



DPK PPNI FIK UMSBY



6-KADS (*Kutcher Adolescent Depression Scale*) Versi Indonesia: Adaptasi Alat Ukur

Mutmainnah Sari ¹, Arbianingsih ², Syisnawati ³, A.Adriana Amal ⁴

¹Registered Nurse, RSUD La Patarai Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Departemen Keperawatan Manajemen, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
syisnawati@gmail.com



Keywords:
Adaptation of Measuring Tools,
Adolescents, Kads

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to adapt the Kutcher Adolescent Depression Scale (6-KADS) measuring instrument.

Methods: The process of adaptation and translation of the Indonesian version of the KADS measurement was carried out according to the procedure for adopting cross-cultural measuring instruments according to Sousa & Rojjanasrirat (2011), namely through 5 stages.

Results: Based on trials on 30 students in Makassar, the reliability coefficient value was 0.75 (reliable). The validity test using the Pearson correlation sig (2-tailed) obtained the value of each item showing a significance value greater than the r table (0.361), which indicates that each question item has good validity. Thus, the results of the adaptation of the 6-item version of the KADS measurement tool can be used in Indonesian adolescents to quickly and easily measure depression in adolescents. This research is still carried out in a small sample, so it is hoped that it can be developed with larger samples. This adapted questionnaire can then be applied in screening for depression in adolescents quickly and easily.

Conclusion: The KADS questionnaire is still underused in Indonesia, and an adapted Indonesian translated version has yet to be available. Therefore the results of this study will provide the final results of a valid and reliable questionnaire which can then be used.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap beragam masalah kesehatan. Hal ini disebabkan karena tahapan perkembangan mereka, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang aman, dan kebutuhan untuk bergantung pada orang lain untuk mendapatkan dukungan. Remaja mungkin merasa bahwa harapan dari keluarga dan teman sebaya terlalu tinggi, yang akhirnya menyebabkan perasaan stres dan putus asa (Holly 2022). Salah satu jenis kerentanan pada remaja yaitu pengelolaan kehatan mental yang buruk, ditandai dengan hampir 50% masalah kondisi kesehatan mental terjadi pada usia 14 tahun dan 75% pada usia 24 tahun (WHO 2018). Masalah kesehatan mental yang memiliki prevalensi yang tinggi pada remaja atau anak usia sekolah adalah depresi. Penelitian menyebutkan lebih dari dua perlima anak remaja secara acak ditemukan mengalami depresi. Masalah ini menjadi perhatian kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan beberapa bahaya kesehatan dalam waktu dekat (Bhattarai, Shrestha, and Paudel 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) depresi merupakan penyebab utama kasus bunuh diri, beragam penyakit dan kecacatan di kalangan remaja. Oleh karena itu penanganan depresi ringan dan berat menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menjadikan target rencana aksi kesehatan mental WHO di tahun 2013-2020. Namun, gangguan kesehatan mental seperti depresi di awal masa remaja sering tidak terdiagnosis dan tidak diobati, terutama di negara berkembang, karena keterbatasan akses untuk layanan psikologis dan kejiwaan serta adanya stigma sosial substansial yang melekat pada masalah kesehatan mental (WHO 2020).

Masalah lain yang didapatkan adalah gangguan kesehatan mental pada anak-anak dan remaja sangat lazim namun tidak ditangani dengan baik. Umumnya, remaja memilih alasan utama untuk (tidak) mencari dan mengakses bantuan profesional yang diberikan adalah terkait dengan stigma dan rasa malu terkait kesehatan mental, kurangnya pengetahuan kesehatan mental dan persepsi negatif tentang pencarian bantuan. Remaja memilih untuk mengandalkan diri mereka sendiri ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, perlunya intervensi berbasis bukti yang disampaikan di sekolah-sekolah yang menargetkan persepsi stigma publik dan pengetahuan kesehatan mental remaja (Radez et al. 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan identifikasi awal (deteksi

dini), pengobatan awal dan rujukan ke spesialis kesehatan mental bila diperlukan (Beirão et al. 2020).

Deteksi dini sangat penting dilakukan untuk dapat menentukan intervensi dengan segera, yang akan berpotensi mengurangi dampak atau gangguan yang akan ditimbulkan (Cacheda et al. 2019). Meningkatkan upaya deteksi dini depresi di awal masa remaja dan penerapan strategi pencegahan menjadi sangat penting dalam mengatasi beban global ini (Kieling et al. 2019). Deteksi dini menjadi salah satu upaya yang awal untuk menangani masalah mental pada remaja. Melalui deteksi dini akan diketahui dengan cepat dan mudah ada atau tidaknya masalah mental pada remaja.

Salah satu instrument deteksi dini depresi remaja yang spesifik dikembangkan untuk remaja adalah *Kutcher Adolescent Depression Scale* (KADS). KADS dirancang untuk mendiagnosis dan menilai keparahan depresi remaja. KADS-6 item (versi singkat) menjadi alternatif instrument singkat untuk memastikan ada atau tidaknya *Major Depressive Episode* (MDE) pada remaja (LeBlanc et al. 2004). KADS memiliki tingkat uji valid dan reliabel yang sangat bagus dan telah digunakan di banyak negara seperti, Prancis, Spanyol, Portugis, Jerman, China, Korea, Arab dan banyak negara lainnya (Brooks 2004)(Mental Health Literacy 2021). KADS 6-item memiliki 6 pertanyaan dasar yang akan mampu menginterpretasikan ada atau tidaknya depresi pada remaja dengan mudah dan cepat.

KADS masih minim digunakan di Indonesia dan belum tersedia versi terjemahan Indonesia yang diadaptasi melalui serangkaian proses ilmiah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dilakukan studi lebih lanjut untuk melakukan adaptasi instrument KADS dan melakukan studi pilot untuk mendapatkan KADS versi Indonesia yang nantinya dapat digunakan untuk skrining masalah kesehatan mental depresi pada remaja.

METODE

KADS dirancang untuk mendiagnosis dan menilai keparahan depresi remaja. Instrumen ini terdiri dari 3 versi yaitu versi 16-item, 11-item dan 6-item versi singkat. KADS-6 item menjadi alternatif instrument singkat untuk memastikan ada atau tidaknya MDE pada remaja. KADS yang diadaptasi dan diujicobakan pada penelitian ini yaitu KADS-6 item yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Format respon yang digunakan dalam KADS adalah skala likert meliputi tidak pernah (0), kadang-kadang (1), sering (2) dan selalu (3). Untuk mengetahui skor akhir, maka dilakukan penjumlahan dari pertanyaan item 1 hingga item

6. Adapun interpretasi skor total yaitu total skor ≥ 6 mengindikasikan ‘kemungkinan depresi’ (dan akan membutuhkan lebih banyak penilaian menyeluruh). Total skor < 6 mengindikasikan ‘mungkin tidak depresi’ (LeBlanc et al. 2004).

Proses Penerjemahan

Proses adaptasi dan translasi alat ukur KADS versi Bahasa Inggris ke versi Bahasa Indonesia dilakukan sesuai prosedur adaptasi alat ukur lintas budaya menurut Sousa & Rojjanasrirat (2011). Sebelum melakukan proses adaptasi, peneliti terlebih dahulu mengirimkan email permohonan izin untuk menggunakan kuesioner. Selanjutnya proses adaptasi meliputi tahapan berikut: Pertama, menerjemahkan instrumen asli ke bahasa target (Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia) dengan melibatkan 2 penerjemah yang memenuhi kriteria. Kedua, membandingkan kedua hasil terjemahan oleh penerjemah ahli (Sintesis I). Ketiga, menerjemahkan hasil sintesis instrumen ke bahasa asal (Bahasa Inggris) oleh 2 penerjemah lain yang memenuhi kriteria. Keempat, membandingkan kedua hasil terjemahan oleh penerjemah ahli (Sintesis II). Tahapan terakhir, pilot testing dan uji validitas dan reliabilitas instrument. Instrumen yang telah diterjemahkan selanjutnya diuji cobakan pada siswa/siswi yang memenuhi kriteria di Makassar.

Proses Uji Coba

Menurut Teresi et al., (2022) untuk studi kuantitatif, sampel 30 per kelompok (intervensi dan kontrol) dianggap cukup untuk menetapkan kelayakan sebuah penelitian. Studi lain menyebutkan bahwa sebuah pilot study membutuhkan ukuran sampel 10-40 partisipan (Valmi D. Sousa and Rojjanasrirat 2011).

Pada penelitian ini, hasil adaptasi alat ukur diujicobakan pada 30 partisipan remaja dengan karakteristik siswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMP maupun SMA atau sederajat. Karakteristik responden meliputi rentang usia 12-20 tahun (SD:1.489), asal sekolah responden SMP 6 orang dan SMA 24 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada uji coba ini yaitu *convenience sampling* (kadang-kadang disebut *accidental sampling*). Hal ini sesuai dan cocok dengan uji coba ini karena dilakukan secara online melalui *google form*. Tautan penelitian dibagikan kepada partisipan melalui *WhatsApp group* dan selanjutnya partisipan akan mengisi pernyataan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian dan data demografi.

Tabel 1. Tahapan Adaptasi dan Kriteria Penerjemah

Tahapan	Kriteria Penerjemah I	Kriteria Penerjemah II
Penerjemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham dengan bahasa asli alat ukur 2. Menguasai bahasa target 3. Memiliki pengetahuan terkait budaya bahasa target 4. Paham dengan konstruk alat ukur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham dengan bahasa asli alat ukur 2. Menguasai bahasa target 3. Memiliki pengetahuan terkait budaya bahasa target 4. Awam dengan konstruk alat ukur
Sintesis I	Pihak ketiga terlibat dalam tahapan ini, adapun kriterianya serupa dengan kriteria penerjemah 2 di tahap penerjemahan.	
Penerjemahan Kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham dengan bahasa asli alat ukur 2. Menguasai bahasa target 3. Memiliki pengetahuan terkait budaya bahasa target 4. Paham dengan konstruk alat ukur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham dengan bahasa asli alat ukur 2. Menguasai bahasa target 3. Memiliki pengetahuan terkait budaya bahasa target 4. Awam dengan konstruk alat ukur
Sintesis II	Pihak ketiga terlibat dalam tahapan ini, adapun kriterianya serupa dengan kriteria penerjemah 2 di tahap penerjemahan kembali	
Uji Coba		

Analisis Data

Peneliti melakukan uji reliabilitas berupa perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, apabila lebih besar dari 0.70 dianggap dapat diterima (*acceptable*) untuk digunakan dalam multi-item skala dalam melakukan perbandingan antara kelompok (Cronbach 1951). Adapun untuk uji validitas didasarkan rumus korelasi produk momen Karl Pearson. Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih tinggi (r hitung) dari r table dengan tingkat signifikansi 5% (Setiawaty et al. 2018). Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0.

HASIL

Proses adaptasi alat ukur ini telah dilakukan sesuai dengan pedoman terkait terjemahan, adaptasi dan validasi instrument dalam penelitian perawatan kesehatan lintas budaya oleh (Valmi D. Sousa and Rojjanasrirat 2011), berikut pemaparannya:

Tahapan Pertama: Menerjemahkan Instrumen Asli ke Bahasa Indonesia

Pada tahapan ini instrument 6-KADS versi English diterjemahkan oleh setidaknya 2 penerjemah independen, fasih berbahasa Inggris dibuktikan dengan memiliki sertifikat bahasa Inggris, fasih berbahasa Indonesia dan merupakan warga Negara Indonesia dibuktikan dengan kartu tanda penduduk, penerjemah juga telah memiliki pengalaman mengenai budaya barat ditandai dengan telah pernah ke luar negeri. Selain itu, kedua penerjemah ini harus memiliki latar belakang yang berbeda, diantaranya penerjemah pertama memiliki latar belakang sebagai perawat yang sedang menempuh pendidikan magister keperawatan di Taiwan, sedangkan penerjemah kedua merupakan mahasiswa program magister pendidikan bahasa Inggris. Pada tahapan ini telah didapatkan dua hasil terjemahan dari alat ukur.

Tahapan Kedua: Membandingkan Hasil Terjemahan Alat Ukur (Sintesis I)

Pada tahapan ini, kedua hasil terjemahan di tahapan pertama dan alat ukur asli akan dibandingkan oleh penerjemah independen ketiga yang kriterianya serupa dengan penerjemah pertama. Penerjemah ketiga merupakan seorang akademisi keperawatan dengan pendidikan magister keperawatan. Pada tahapan ini akan dihasilkan satu hasil sintesis terjemahan alat ukur.

Tahapan Ketiga: Menerjemahkan Kembali Alat Ukur ke

Bahasa Inggris (Blind)

Pada tahapan ini, hasil terjemahan alat ukur sintesis I akan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris oleh 2 penerjemah independen yang kriterianya sama dengan penerjemah di tahapan pertama dan memiliki latar belakang yang berbeda. Pada tahapan ini, penerjemah pertama merupakan dokter yang bergelut di bidang akademisi dan praktisi, sedangkan penerjemah kedua merupakan sarjana sastra Inggris. Tahapan ini menghasilkan 2 terjemahan alat ukur.

Tahapan Keempat: Membandingkan Hasil Terjemahan Alat Ukur (Sintesis II)

Pada tahapan ini, kedua hasil terjemahan alat ukur berbahasa Inggris di tahapan ketiga, hasil sintesis I dan alat ukur asli akan dibandingkan oleh penerjemah independen ketiga yang kriterianya serupa dengan penerjemah pertama. Penerjemah ketiga merupakan seorang akademisi keperawatan dengan pendidikan magister keperawatan. Pada tahapan ini akan dihasilkan satu hasil sintesis terjemahan alat ukur.

Tabel 2. Hasil Terjemahan ke Bahasa Indonesia

No	Item Asli	Hasil T1	Hasil T2	Sintesis I
1	Low mood, sadness, feeling blah or down, depressed, just can't be bothered	Suasana hati rendah , merasa sedih, depresi, tidak bisa diganggu	Bosan , sedih, merasa tertekan dan tidak bisa diganggu	Bosan , sedih, merasa tertekan dan tidak bisa diganggu
2	Feelings of worthlessness, hopelessness, letting people down, not being a good person	Merasa tidak berharga, putus asa, mengecewakan orang-orang, bukan orang baik	Merasa tidak berharga, putus asa, mengecewakan orang-orang, bukan orang baik	Merasa tidak berharga, putus asa, mengecewakan orang-orang, bukan orang baik
3	Feeling tired, feeling fatigued, low in energy, hard to get motivated, have to push to get things done, want to rest or lie down a lot	Merasa lelah, penat , energi kurang, sulit untuk termotivasi, membutuhkan tekanan untuk menyelesaikan sesuatu, ingin beristirahat atau berbaring	Merasa lelah, letih , kurang energi, sulit termotivasi, harus memaksakan sesuatu, ingin terus bersantai	Merasa lelah, letih , kurang energi, sulit termotivasi, membutuhkan tekanan untuk menyelesaikan sesuatu, ingin terus bersantai
4	Feeling that life is not very much fun, not feeling good when usually would feel good, not getting as much pleasure from fun things as usual	Merasa hidup tidak menyenangkan, tidak merasa baik saat biasanya merasa baik , tidak mendapatkan kesenangan dari sesuatu yang menyenangkan	Merasa hidup tidak menyenangkan, tidak merasa baik seperti biasanya , tidak merasakan kesenangan dari sesuatu yang menyenangkan seperti biasanya	Merasa hidup tidak menyenangkan, tidak merasa baik seperti biasanya , tidak merasakan kesenangan dari sesuatu yang menyenangkan seperti biasanya
5	Feeling worried, nervous, panicky, tense, keyed up, anxious	Merasa khawatir, gugup, panik, tegang, terkunci , cemas	Merasa khawatir, gugup, panik, tegang, terawasi , gelisah	Merasa khawatir, gugup, panik, tegang, terawasi , gelisah
6	Thoughts, plans or actions about suicide or self-harm	Berpikir, merencanakan atau beraksi untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri	Berpikir, berencana atau tindakan yang berkeinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri	Berpikir, berencana atau tindakan yang berkeinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri
O P S I	Hardly Ever	Hampir tidak pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
	Much of the time	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-Kadang
	Most of the time	Sebagian besar waktu mengalami	Sering	Sering
	All of the time	Setiap waktu	Setiap waktu	Selalu

Tabel 3. Hasil Terjemahan Ulang ke Bahasa Inggris

No	Item Asli	Sintesis I	Hasil T1	Hasil T2
1	Low mood, sadness, feeling blah or down, depressed, just can't be bothered	Bosan, sedih, merasa tertekan dan tidak bisa diganggu	Bored, sadness, depressed and can't be bothered	Feel bored, sad, depressed and cannot be disturbed
2	<i>Feelings of worthlessness, hopelessness, letting people down, not being a good person</i>	Merasa tidak berharga, putus asa, mengecewakan orang-orang, bukan orang baik	<i>Feeling of worthlessness, hopelessness, letting people down, not being a good person</i>	<i>Feel worthless, desperate, disappoint people, not a good people</i>
3	<i>Feeling tired, feeling fatigued, low in energy, hard to get motivated, have to push to get things done, want to rest or lie down a lot</i>	Merasa lelah, letih, kurang energi, sulit termotivasi, membutuhkan tekanan untuk menyelesaikan sesuatu, ingin terus bersantai	<i>Feeling tired, fatigued, low in energy, hard to get motivated, have to push to get things done, want to rest or lie down a lot</i>	<i>Feel tired, exhausted, lack of energy, difficult to be motivated, require the pressure to finish something, and desire to keep relax</i>
4	<i>Feeling that life is not very much fun, not feeling good when usually would feel good, not getting as much pleasure from fun things as usual</i>	Merasa hidup tidak menyenangkan, tidak merasa baik seperti biasanya, tidak merasakan kesenangan dari sesuatu yang menyenangkan seperti biasanya	<i>Feeling that life is not fun, not feeling good as usual, not getting pleasure from fun things as usual</i>	<i>Feel that life is not fun, do not feel good as usual, and do not feel the happiness of something pleasant as always</i>
5	<i>Feeling worried, nervous, panicky, tense, keyed up, anxious</i>	Merasa khawatir, gugup, panik, tegang, terawasi, gelisah	<i>Feeling worried, nervous, panic, tense, keyed up, anxious</i>	<i>Feel worry, nervous, panic, tense, supervised, and restless</i>
6	<i>Thoughts, plans or actions about suicide or self-harm</i>	Berpikir, berencana atau tindakan yang berkeinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri	<i>Thoughts, plans or actions about suicide or self-harm</i>	<i>Thinking, planning or acting which have desire to commit suicide or injure yourself</i>
O P S I	Hardly Ever	Tidak Pernah	Never	Never
	Much of the time	Kadang-Kadang	Sometimes	Sometimes
	Most of the time	Sering	Often	Often
	All of the time	Selalu	Always	Always

Uji Coba Alat Ukur

Tabel 4. Hasil Akhir Alat Ukur Versi Bahasa Indonesia

No	Item Pertanyaan
1	Bosan, sedih, merasa tertekan dan tidak bisa diganggu
2	Merasa tidak berharga, putus asa, mengecewakan orang-orang, bukan orang baik
3	Merasa lelah, letih, kurang energi, sulit termotivasi, membutuhkan tekanan untuk menyelesaikan sesuatu, ingin terus bersantai
4	Merasa hidup tidak menyenangkan, tidak merasa baik seperti biasanya, tidak merasakan kesenangan dari sesuatu yang menyenangkan seperti biasanya
5	Merasa khawatir, gugup, panik, tegang, merasa diawasi, cemas
6	Berpikir, berencana atau tindakan yang berkeinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri
opsi	Tidak Pernah; Kadang-Kadang; Sering; Selalu

Instrumen ini selanjutnya telah di uji cobakan pada 30 sampel responden (n=30) dan diperoleh nilai koefisien cronbach alpha (konsistensi internal) sebesar 0.75. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa alat ukur 6-KADS versi Indonesia memenuhi kriteria reliabilitas dengan standar minimal koefisien cronbach alpha jika >0,70 dianggap dapat diterima (Cronbach 1951). Selanjutnya peneliti juga melakukan uji validitas menggunakan *pearson correlation sig (2-tailed)* dengan nilai setiap item menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari r table (0.361) yang menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki validitas yang baik.

Tabel 5. Nilai Perbandingan R Tabel dan R Hitung (Validitas)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Interpretasi
Item 1	0.773	0.361	Valid
Item 2	0.872	0.361	Valid
Item 3	0.695	0.361	Valid
Item 4	0.709	0.361	Valid
Item 5	0.459	0.361	Valid
Item 6	0.457	0.361	Valid

PEMBAHASAN

Adaptasi alat ukur 6-KADS dilakukan karena kebutuhan terkait instrument depresi pada remaja sangat diperlukan dalam penelitian. Selain itu, instrument penelitian depresi pada remaja masih sangat kurang yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan beberapa instrument belum spesifik ditujukan pada usia remaja. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan adaptasi alat ukur skala depresi remaja Kutcher versi 6 item (6-KADS) (LeBlanc et al. 2004).

Alat ukur ini sangat relevan untuk mendeteksi depresi pada remaja, pertanyaan yang singkat dan jelas membuat alat ukur ini dapat digunakan sebagai alat skrining cepat dengan item pertanyaan yang hanya berjumlah 6 item, sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam skrining.

Pada saat proses penerjemahan alat ukur 6-KADS ke dalam versi bahasa Indonesia ditemukan beberapa kendala terkait penggunaan kata yang berbeda dari kedua penerjemah dan selanjutnya telah disintesis dan dianalisis kembali oleh penerjemah ketiga. Kata-kata tersebut diantaranya, “suasana hati rendah” dan “bosan”, kata bosan lebih sering digunakan di Indonesia dan menggambarkan kejenuhan terhadap sesuatu serta mengarah pada kondisi suasana hati/mood yang

rendah. Selanjutnya kata “penat” dan “letih”, kedua kata ini memiliki arti yang sama yaitu tidak bertenaga atau lelah sekali, penerjemah akhirnya memutuskan menggunakan kata letih karena lebih umum digunakan. Selanjutnya, penggunaan kalimat “ingin beristirahat atau berbaring” dan “ingin terus bersantai” pada item ini penerjemah memutuskan untuk menggunakan kalimat ingin terus bersantai yang sifatnya lebih umum dan luas yang menunjukkan keinginan untuk terus dalam keadaan santai yang artinya keadaan bebas dan senggang seperti duduk, berbaring dan lain sebagainya (Kemendikbud RI 2022).

Perbedaan selanjutnya, yaitu kalimat “tidak merasa baik saat biasanya merasa baik” dan “tidak merasa baik seperti biasanya” penerjemah kemudian memilih menggunakan kalimat tidak merasa baik seperti biasanya, karena pemilihan kata dan struktur penyusunan kalimat lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan. Selanjutnya penggunaan kata “terkunci” dan “terawasi”, kata terkunci memiliki makna tertutup dengan kunci sedangkan terawasi memiliki makna terkontrol atau dapat diawasi, penggunaan kata terawasi lebih tepat digunakan karena maknanya jelas dan sesuai serta tidak ambigu. Selanjutnya, kalimat “merencanakan atau beraksi” dan “berencana atau tindakan yang berkeinginan”, penerjemah memutuskan untuk menggunakan kalimat berencana atau tindakan yang berkeinginan karena kalimat ini lebih tepat penggunaannya kata berencana memiliki makna sedang memiliki rencana/persiapan dan tindakan yang berkeinginan untuk bunuh diri lebih bagus padanan katanya dibandingkan beraksi untuk bunuh diri. Perbedaan lainnya, yaitu pada opsi pertanyaan, menurut penerjemah penggunaan kata tidak pernah; kadang-kadang; sering; selalu lebih tepat digunakan karena lebih singkat, makna jelas dan umum digunakan. Tidak pernah bermakna responden tidak pernah melakukan; kadang-kadang bermakna sekali-kali; sering bermakna kerap dan acap dilakukan; dan selalu bermakna terus menerus, tidak pernah tidak (Kemendikbud RI 2022).

Pada tahapan penerjemahan kembali alat ukur ke dalam bahasa Inggris beberapa penggunaan kata bahasa Inggris berbeda, namun dengan makna yang tidak jauh beda ditemukan pada kedua penerjemah. Namun, salah satu penerjemah memiliki kualitas terjemahan yang hampir mirip dengan alat ukur asli 6-KADS english version walaupun dengan menggunakan teknik *blind* (buta) saat penerjemahann ulang ke bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan alat ukur yang telah disintesis di tahap 1 sudah dapat mewakili terjemahan alat ukur asli. Selanjutnya, di tahap ini dilakukan sintesis 2

yang akhirnya menghasilkan alat ukur akhir versi bahasa Indonesia.

Saat melakukan proses adaptasi alat ukur 6-KADS versi bahasa Indonesia, peneliti fokus pada penggunaan kata yang mudah dipahami dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun tetap tidak mengubah makna dari alat ukur asli. Oleh karena itu, semua penerjemah yang dilibatkan dalam proses adaptasi ini merupakan WNI agar tepat dalam pemilihan kata sehingga mudah dipahami partisipan.

Pada tahapan studi pilot, dilakukan pada 30 responden dengan hasil uji reliabilitas yang baik yaitu cronbach alpha 0.75 artinya 6-KADS versi bahasa Indonesia mampu mengukur indikator depresi pada remaja dengan baik. Standar minimal koefisien cronbach alpha jika >0,70 dianggap dapat diterima (L. J. Cronbach 1951). Selain itu, pengukuran uji validitas alat ukur menggunakan pearson correlation menunjukkan nilai setiap item menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari r_{table} (0.361) yang menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki validitas yang baik dan mampu mengukur konstruk dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penelitian dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih tinggi r hitung dari r_{table} dengan tingkat signifikansi 5% (Setiawaty et al. 2018).

KESIMPULAN

Alat ukur 6-KADS telah diadaptasi dalam versi bahasa Indonesia berdasarkan prosedur yang adaptasi oleh Sousa & Rojjanasrirat, (2011) dan didapatkan instrument versi bahasa Indonesia yang memiliki nilai reliabilitas dan validitas yang baik. Namun, kedepannya masih membutuhkan penelitian kembali dengan jumlah sampel yang lebih besar agar tingkat reliabilitas dan validitasnya dapat mendekati dengan versi alat ukur yang asli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prof. Stanley Kutcher (*a Canadian Senator and Professor Emeritus of Psychiatry at Dalhousie University*) sebagai penggagas KADS atas izin yang telah diberikan untuk mengembangkan instrument KADS dalam versi bahasa Indonesia. Ucapan terima kasih kepada para penerjemah yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil adaptasi yang valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

Beirão, Diogo, Helena Monte, Marta Amaral, Alice

- Longras, Carla Matos, and Francisca Villas-Boas. 2020. "Depression in Adolescence: A Review." *Middle East Current Psychiatry* 27(50). doi: 10.1186/s43045-020-00050-z.
- Bhattarai, Deepa, Nisha Shrestha, and Shishir Paudel. 2020. "Prevalence and Factors Associated with Depression among Higher Secondary School Adolescents of Pokhara Metropolitan, Nepal: A Cross-Sectional Study." *BMJ Open* 10(12).
- Brooks, Sarah. 2004. "The Kutcher Adolescent Depression Scale (KADS)." *Child & Adolescent Psychopharmacology News*, 9(5).
- Cacheda, Fidel, Diego Fernandez, Francisco J. Novoa, and Victor Carneiro. 2019. "Early Detection of Depression: Social Network Analysis and Random Forest Techniques." *Journal of Medical Internet Research* 21(6). doi: 10.2196/12554.
- Cronbach. 1951. "Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests." *Psychometrika* 16(3):297–334. doi: 10.1007/BF02310555.
- Cronbach, Lee. J. 1951. "Coefficient Alpha and The Internal Structure of Tests." *Psychometrika* 16. doi: <https://doi.org/10.1007/BF02310555>.
- Holly, Farley. 2022. "Assessing Mental Health in Vulnerable Adolescents." *The Peer-Reviewed Journal of Clinical Excellence* 50(10):48–53. doi: 10.1097/01.NURSE.0000697168.39814.93.
- Kemendikbud RI. 2022. "KBBI Daring." Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Cari/Index>).
- Kieling, Christian, Abiodun Adewuya, Helen L. Fisher, Rakesh Karmacharya, Brandon A. Kohrt, Johnna R. Swartz, and Valeria Mondelli. 2019. "Identifying Depression Early in Adolescence." *The Lancet* 3(4). doi: 10.1016/S2352-4642(19)30059-8.
- LeBlanc, John C., Anthony Almudevar, Sarah J. Brooks, and Stan Kutcher. 2004. "Screening for Adolescent Depression: Comparison of the Kutcher Adolescent Depression Scale with the Beck Depression Inventory." *Journal of Child and Adolescent Psychopharmacology* 12(2). doi: 10.1089/104454602760219153.
- Mental Health Literacy. 2021. "Translated Resources: Kutcher Adolescent Depression Scale (KADS)." Retrieved (<https://mentalhealthliteracy.org/translated-resources/>).
- Radez, Jerica, Tessa Reardon, Cathy Creswell, Peter J. Lawrence, Georgina Evdoka-Burton, and Polly Waite. 2021. "Why Do Children and Adolescents (Not) Seek and Access Professional Help for Their Mental Health Problems? A Systematic Review of Quantitative and Qualitative Studies." *European*

- Child & Adolescent Psychiatry* 30:183–211. doi: 10.1007/s00787-019-01469-4.
- Setiawaty, R., Sulistyorini, Margono, and Rahmawati. 2018. “Validity Test and Reliability of Indonesian Language Multiple Choice in Final Term Examination.” *KnE Social Sciences*. doi: 10.18502/kss.v3i9.2609.
- Sousa, Valmi. D, and Wilaiporn Rojjanasrirat. 2011. “Translation, Adaptation and Validation of Instruments or Scales for Use in Cross-Cultural Health Care Research: A Clear and User Friendly Guideline.” *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 17(2). doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.
- Sousa, Valmi D., and Wilaiporn Rojjanasrirat. 2011. “Translation, Adaptation and Validation of Instruments or Scales for Use in Cross-Cultural Health Care Research: A Clear and User-Friendly Guideline.” *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 17(2):268–74. doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x.
- Teresi, Jeanne A., Xiaoying Yu, Anita L. Stewart, and Ron D. Hays. 2022. “Guidelines for Designing and Evaluating Feasibility Pilot Studies.” *Medical Care* 60(1).
- WHO. 2018. “Adolescent Health The Missing Population in Universal Health Coverage.”
- WHO. 2020. “Adolescent Mental Health.” Retrieved (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>).